

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era reformasi ini, terselenggaranya pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Tidak hanya di pemerintah pusat, pemerintah daerah pun diharapkan dapat mewujudkan kinerja yang baik. Dalam mewujudkan kinerja pemerintah daerah yang baik, pemerintah daerah harus terus melakukan upaya perbaikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dapat berguna bagi para pengguna atau stakeholder, terutama transparansi kepada masyarakat.

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas, dalam hal ini pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Karakteristik tersebut yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dasar pemikiran ini berasal dari fakta bahwa masih terdapat banyak laporan keuangan yang belum

mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Celviana dan Rahmawati (2010), kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah.

Dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah daerah harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hariandja (2002: 169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang pegawai dapat meningkatkan daya saing organisasi dan memperbaiki kinerja organisasi. Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan kompeten dalam akuntansi keuangan pemerintahan daerah. Sistem sebaik apapun akan sia-sia apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan.

Kemudian dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah, harus didukung oleh Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang baik. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah disebutkan bahwa pengendalian intern merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan,

efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta dipenuhinya peraturan perundang-undangan. Tingginya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga ditentukan oleh seberapa baik sistem pengendalian internnya. Jika sistem pengendalian intern lemah, maka akan sulit mendeteksi kecurangan proses akuntansi sehingga dapat menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik adalah penyampaian laporan keuangan pemerintah yang disusun dengan menerapkan standar akuntansi pemerintahan. SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan untuk memperoleh hasil laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Selain SAP, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga dipengaruhi oleh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Mardiasmo (2009: 35) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

Sehingga penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang tidak baik akan menyebabkan kualitas laporan keuangan juga tidak baik.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah peran auditor internal. Untuk melindungi para pengguna laporan keuangan maka diperlukan pihak ketiga, yaitu auditor yang independen dalam menilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Auditor internal yang baik dapat memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan SAP. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan peran auditor internal yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Edriani, Devi (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan obyek penelitian, penelitian ini menambah variabel independen penerapan SPI, penerapan SAKD, dan peran auditor internal, sedangkan obyek penelitian dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah penerapan SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah penerapan SAKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah peran auditor internal berpengaruh terhadap akualitas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menganalisis pengaruh penerapan SPI terhadap kualitas laporan keuangan
3. Menganalisis pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan
4. Menganalisis pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan
5. Menganalisis pengaruh peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang kualitas laporan keuangan guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kualitas laporan keuangan yang ada di SKPD Kabupaten Sukoharjo.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi SDM, penerapan SPI, penerapan SAP, penerapan SAKD dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi sektor publik khususnya kualitas laporan keuangan, dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti dibangku kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi SKPD Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar acuan dalam meningkatkan mutu kualitas laporan keuangan SKPD Kabupaten Sukoharjo.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memberikan gambaran langsung tentang bagaimana pengaruh kompetensi SDM, penerapan SPI, penerapan SAP, penerapan SAKD dan peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini dibahas dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori meliputi: teori agensi, kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM, penerapan SPI, penerapan SAP, penerapan SAKD, dan peran auditor internal, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, devinisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, statistik deskriptif data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga akan diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang perlu dikemukakan untuk penelitian selanjutnya.